

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang sangat banyak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya tempat-tempat yang sangat menarik dan indah sebagai objek wisata di Indonesia. Wilayah Indonesia, mulai dari ujung barat pulau Sabang, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam hingga ujung timur kota Merauke, Provinsi Papua atau Irian Jaya. Bentangan sepanjang pulau-pulau tersebut terdapat ratusan atau bahkan ribuan objek wisata, baik pantai, alam bawah laut, dan fenomena alam lainnya maupun hutan alam, gua alam, lembah, gunung, bahkan gunung api, yang menjadi objek wisata minat khusus bagi wisatawan.

Karena itu tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia yang mencapai 7 juta pertahun tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia dan daerah tujuan wisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, masih tertinggal jauh. Tingkat kunjungan wisatawan ke negara-negara Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand jauh lebih banyak. Namun patut disyukuri bahwa dengan jumlah kunjungan wisatawan ± 7 juta per tahun saja, industri pariwisata di Indonesia telah mampu memberikan sumbangan devisa bagi negara terbesar ketiga setelah migas (minyak dan gas) dan kelapa sawit. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan I Gde Pitana dan Putu G Gayatri (2005), bahwa Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di

berbagai Negara (menurut Eko Haryanto dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 7 nomor 3 september 2013 halaman 71 dengan link <http://ejournal.stipram.net /jurnalvolume7nomor3september2013>)

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan definisi Organisasi Pariwisata Dunia, pariwisata atau *tourisme* adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Perkembangan Industri pariwisata di Indonesia diharapkan tidak lagi berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya dan menjadikan sumber devisa utama, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan berupaya melestarikan potensi budaya dan potensi alam yang ada di daerah, demikian juga produk dan hasil dari kebudayaan tidak luntur dan dari potensi alam tersebut dikemas dalam suatu destinasi wisata yang sangat menarik bagi wisatawan. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan

belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. (menurut Moch. Nur Syamsu dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 12 nomor 3 september 2018 halaman 71 dengan link <http://ejournal.stipram.net/jurnalvolume12nomor3september2018>)

Pengembangan kawasan wisata alam dengan menambahkan daya tarik wisata buatan misalnya, yang sekaligus juga akan mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum. Perbaikan sarana jalan dan angkutan kendaraan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika kehidupan penduduknya. Di samping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan maupun penginapan.

Sumatera Barat terkenal dengan wisata alamnya yang amat menawan, salah satunya adalah Lembah Harau yang terletak di kabupaten Lima puluh kota, Sumatera Barat. Saat ini Lembah Harau semakin di kenal oleh wisatawan, dikarenakan oleh adanya upaya pengelolaan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh wisatawan disana, seperti halnya menambah daya tarik buatan di spot-spot tertentu yang ada di lokasi lembah Harau ini.

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “**UPAYA PENGEMBANGAN LEMBAH HARAU UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI PAYAKUMBUH SUMATERA BARAT**” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Lembah harau memiliki potensi yang tidak kalah menarik dibandingkan daya tarik wisata lainnya khususnya di Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi perumusan permasalahan dalam laporan penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah upaya dalam mengembangkan Lembah Harau sebagai salah satu daya tarik wisata ?
2. Apakah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Payakumbuh?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam pengembangan Lembah harau untuk meningkatkan kunjungan?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya jangkauan permasalahan yang ada pada Lembah Harau dan menghindari salah penafsiran mengenai judul artikel ilmiah dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya batasan masalah yaitu peran

pemerintah serta masyarakat dan upaya pengelolaan Lembah Harau dalam meningkatkan kunjungan di Payakumbuh

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Lembah Harau
3. Untuk mengenalkan Lembah Harau kepada wisatawan lokal dan mancanegara

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis setelah penulisan ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.
 - a. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pariwisata

- c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengelola wisata alam Lembah Harau.
- d. Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan dikampus, *domestic case study*, dan *foreign case study*

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata alam. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah , maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Lembah Harau.
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengelola Lembah Harau.
- c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat hambatan dan kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam mengelola Lembah Harau.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk ikut serta dalam mempromosikan Lembah Harau.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik wisata alam Lembah Harau.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.